Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 5, No. 2, Oktober 2022, hal.128-135
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

BIMBINGAN BELAJAR BAGI SISWA SEKOLAH DASAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN TAWARSARI

***Aprillia Ratna Sasmita**[1] **dan Entoh Tohani**[2]
[1]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta
[2]Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta
*email: aprilliaratna.2018@student.uny.ac.id
https://doi.org/10.24071/aa.v5i2.4188
diterima 14 Januari 2022; diterbitkan 22 November 2022

Abstract

Tutoring is one of the efforts to solve problems in a guided manner to achieve maximum learning goals.During the pandemic, learning activities cannot be carried out optimally. This is caused by changes in student learning which were carried out offline at school to be online or carried out independently from home. The application of independent learning is seen as ineffective because the phenomenon is that students, especially at the elementary school level, use their free time more by playing and doing activities outside of learning activities.This has an impact on the less than the optimal process of material absorption and students' cognitive developmentto be able to accept learning. Therefore, it is necessary to have a guided tutoring effort to maximize the process of student teaching and learning activities that are carried out independently from home.

Keywords: education, study, tutoring

PENDAHULUAN

Padukuhan Tawarsari merupakan salah satu dari tujuh dusun yang ada di Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Secara administratif, Dusun Tawarsari merupakan salah satu dusun di Desa Wonosari yang terdari dari 15 RT dan 2 RW. Padukuhan ini termasuk salah satu wilayah di Desa Wonosari dengan perkembangan sumber daya manusia yang cukup maju. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya penduduk di Padukuhan Tawarsari yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Sebagai salah satu desa dengan potensi sumber daya manusia yang cukup maju, mayoritas masyarakat di Padukuhan Tawarsari, Kabupaten Gunungkidul telah menyadari arti penting dari suatu proses kegiatan pendidikan.

Secara umum, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh manusia untuk dapat mengembangkan kemampuan intelektualitas diri. Pendidikan juga didefinisikan sebagai sebuah wadah, sarana, maupun manifestasi karsa atau kehendak manusia untuk dapat memaksimalkan potensi diri dan mencapaikesejahteraan hidup. Pada pelaksanaannya, pendidikan tidak dapat dilepaskan dari adanya kegiatan belajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksinya dengan lingkungan (Adhisa, dkk., 2020; Tohani, dkk., 2018). Hal tersebut selaras dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk dapat meningkatkan daya cipta, rasa, dan karsa seseorang.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan di Indonesia mengalami problematika baru. Tidak hanya mengenai pesatnya kemajuan teknologi digital tetapi juga dengan adanya ancaman virus Covid-19. *Coronavirus Disease* (COVID-19) merupakan virus RNA yang utamanya menyerang organ pernapasan manusia. Virus ini pertama kali dikonfirmasi dan dilaorkan kemunculannya pada Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei,Tiongkok (Susilo, 2020: 45). Dampak dari adanya penyebaran virus Covid-19 secara global, yang kemudian dikenal dengan istilah pandemi, juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam bidang pendidikan. Salah satu pengaruh besar dari adanya pandemi Covid-19 tersebut dalam dunia pendidikan adalah dengan adanya perubahan pola pembelajaran yang semula tatap muka (luring) menjadi pendidikan jarak jauh atau daring. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ialah pendidikan

yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain (Indrayanti, 2021: 2). Model pembelajaran jarak jauh umumya dilaksanakan dengan menggunakan berbagai instrumen pendukung seperti gawai, laptop, maupun melalui siaran stasiun televisi nasional dan lokal, sehingga pembelajaran dapat tetap berlangsung dari rumah secara mandiri.

Pelaksanaan pembelajaran daring sejak pertama kali adanya konfirmasi kasus pasien positif Covid-19 di Indonesia telah berlangsung lebih dari 2 tahun. Hal tersebut mendukung adanya pemberlakukan pembelajaran *learn from home* atau belajar dari rumah sesuai dengan adanya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Pada pelaksanaan pembelajaran *learn from home*, proses kegiatan belajar tidak lagi terbatas pada peran guru sebagai sumber utama dalam proses kegiatan belajar mengajar (Rahmania, 2021: 101). Seiring dengan adanya perombakan dan perubahan pola pendidikan di Indonesia, orangtua juga memiliki peran yang sama besarnya dengan guru untuk dapat membimbing sekaligus memantau aktivitas belajar anak dari rumah (Hidayatullah, 2016). Meskipun demikian, berdasarkan fenomena yang banyak terjadi di tengah masyarakat, tidak semua orangtua mampu memberikan bimbingan belajar secara penuh kepada anak karena berbagai faktor dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

Perombakan pola pendidikan secara bersar di Indonesia memunculkan berbagai permasalahan terkait dengan kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19 utamanya juga dirasakan oleh masyarakat Tawarsari, Desa Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesadaran pendidikan yang cukup tinggi di lingkungan masyarakat Tawarsari memunculkan berbagai paradigma negatif terhadap pola pendidikan anak dengan diterapkannya proses belajar dari rumah. Sejak adanya pandemi Covid-19 dan pemberlakuan pembelajaran daring, masyarakat khususnya orangtua merasa resah dengan kualitas pendidikan anak di jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut karena pada kenyataannya anak-anak di jenjang Sekolah Dasar lebih banyak menghabiskan waktu luang dengan bermain sementara pembelajaran oleh guru lebih banyak terbatas pada pemberian tugas dan arahan untuk belajar secara mandiri sehingga capaian kompetensi belajar anak kurang dapat dipantau secara maksimal. Selain itu, masyarakat juga menyadari bahwa tidak semua orangtua memiliki kemampuan pedagogik yang cukup sekaligus mumpuni untuk membantu anak dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan yang ditemui dalam soal-soal latihan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya suatu bimbingan belajar yang dapat membantu peserta didik, khususnya anak-anak, dalam memaksimalkan proses kegiatan belajar yang secara khusus dilaksanakan secara tidak langsung atau dari rumah. Hal tersebut karena meskipun pada kenyataannya sejak kegiatan vaksinasi mulai digencarkan secara *massive* atau besar-besaran di seluruh Nusantara sejak pertengahan tahun 2021, kegiatan *New Normal* di bidang pendidikan yang perlahan beralih dari metode pembelajaran daring menjadi *blanded learning* atau memanfaatkan kombinasi pelaksanaan metode pembelajaran daring dan luring tidak terlalu banyak memberikan sumbangsih terhadap perombakan sekaligus penyerapan materi pelajaran oleh peserta didik. Pendampingan belajar secara intensif sangat penting dan diperlukan sebagai sarana untuk membantu proses pemaksaimalan kegiatan belajar anak.

Bimbingan belajar merupakan suatu usaha terbimbing dari pembimbing untuk dapat memaksimalkan proses belajar peserta didik dalam menghadapi sekaligus memecahkan berbagai problema maupun permasalahan dalam kegiatan belajar (Rahman, 2015: 3). Kegiatan bimbingan belajar dinyatakan sebagai suatu proses ataupun perbuatan secara sengaja yang dilakukan untuk menimbulkan perubahan yang berbeda (secara positif). Perubahan tersebut bersifat relatif permanen sehingga hasil yang diperoleh dapat dirasakan secara maksimal, diperlukan adanya pembiasaan secara intensif atau terus menerus (Kartono, 2003: 23).

Bimbingan belajar juga didefinisikan sebagai suatu usaha terbimbing yang bertujuan untuk mampu mengembangkan kabiasaan sekaligus kualitas belajar yang baik kepada peserta didik agar mereka siap menempuh pendidikan selanjutnya. Pada pelaksanaannya, bimbingan belajar efektif untuk diterapkan kepada anak-anak usia 6-12 tahun atau anak-anak pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar kelas 1-6. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh fakta bahwa anak pada usia tersebut sangat gemar untuk menghabiskan waktu luang dengan bermain hingga lupa waktu. Selain itu, pada usia tersebut perlu adanya pemahaman karakter anak agar mereka mampu mengenali dan mengetahui potensi belajar serta karakteristik cara belajar yang sesuai.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu proses dalam bentuk pengajaran kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan belajar yang dihadapi. Hal tersebut sekaligus diharapkan agar dapat mempengaruhi peningkatan nilai belajar siswa secara langsung (Nurlinggasari, 2017: 2-3). Selain itu, ditinjau dari sisi lain atau dari pendekatan personal, bimbingan belajar mampu membantu siswa untuk memahami pelajaran secara lebih cepat dan maksimal serta berpengaruh

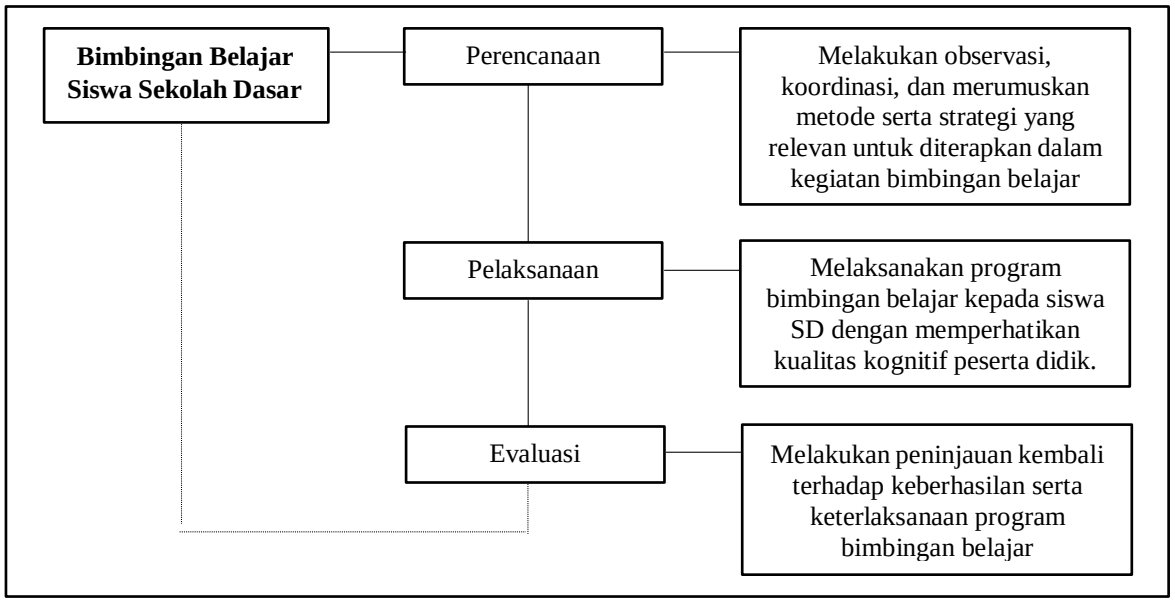
terhadap nilai juga kepercayaan diri siswa (Noor & Ulfa, 2016: 10).

Manfaat yang diperoleh dari adanya pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini diantaranya adalah sebagai berikut. 1) Jam belajar siswa menjadi lebih banyak sehingga dapat berpengaruh langsung terhadap peningkatan nilai belajar siswa, 2) Tercapainya prestasi belajar oleh siswa, 3) Meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap perolehan materi dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan sebuah program kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNY 2021 yang berlokasi di Padukuhan Tawarsari. Program kegiatan tersebut adalah Bimbingan Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tawarsari. Pelaksanaan program ini bertujuan untuk membantu mengurangi kecemasan masyarakat terkait dengan kurangnya kualitas belajar anak jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di masa pandemi Covid- 19 serta meningkatkan kualitas belajar siswa (anak) selama pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi (secara daring, luring, maupun *blanded learning*). Selain itu, melalui program kegiatan ini mahasiswa KKN juga turut memberikan kontribusi positif dalam pembangunan kualitas pendidikan di Padukuhan Tawarsari sekaligus memberikan dampak nyata dari relaisasi kegiatan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat di lokasi tempatpelaksanaan kegiatan KKN.

METODE PEMBERDAYAAN

Sasaran utama program pengabdian ini adalah anak-anak, siswa yang saat ini sedang menempuh pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan 8 partisipanyang lokasi tempat tinggalnya berada di wilayah Padukuhan Tawarsari, khususnya RT 04 dan RT 02 atau di sekitarlingkungan tempat tinggal penulis. Secara umum, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara lebih lanjut pelaksanaan kegiatan tersebuttertuang dalam kerangka pikiran sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir program kegiatan bimbingan belajar di Dusun Tawarsari

Program Pengabdian Pada Masyarakat terkait kegiatan "Bimbingan Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tawarsari" dilaksanakan dengan cara *home visit* atau mendatangi rumahke rumah tempat anak-anak yang membutuhkan bantuan bimbingan belajar. Metode pemberdayaan yang diterapkan dalam pelaksanaan program pengabdian ini berupa pendampingan, pengawalan, ceramah, dan diskusi. Metode ceramah digunakan dalam konteks pemaparan sekaligus penyampaian teori kepada anak, sedangkan metode pengawalan, pendampingan, dan diskusi dilakukan sebagai bentuk realisasi dari kegiatan pengabdian bimbingan belajar.

Program kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut, yaitu (1) Pemberian motivasi, stimulus, dan menjalin kedekatan komunikasi dengan anak menggunakan berbagai ilustrasi menarik serta cerita-cerita inspiratif, (2) Penjelasan materi secara umum, (3) Tanya-jawab, (4) Pemberianapresiasi berupa hadiah (*reward*) dalam bentuk pujian secara verbal maupun barang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar ini yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan metode pemberdayaan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif (Santoso, A., & Rusmawati, Y., 2019: 39). Teknik analisis deskriptif kualitatif, meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data, danpenarikan kesimpulan (Sugiyono, 1998: 300), dipilih sebagai salah satu instrumen untuk dapat mengetahui tingkatkualitas pelaksanaan program kegiatan yang telah dirumukan oleh mahasiswa berdasarkan fenomena maupun keadaan rill di tengah masyarakat lokasi pelaksanaan KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan pendidikan seperti dijabarkan pada bagian latar belakang dapat dideskripsikan dengan mengacu pada kerangka kegiatan yang telah dirumuskan, yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Uraian masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

Perencanaan

Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa di Padukuhan Tawarsari, diawali dengan melaksanakan observasi dan pengamatan terhadap kondisi lingkungan serta potensi sumber daya manusia (masyarakat). Setelah melakukan observasi, mahasiswa merumuskan berbagai program kerja dalam bentuk matriks kegiatan yang kemudian disampaikan dan disosialisasikan kepada Bapak Kepala Dukuh Tawarsari, yaitu Bapak Heri. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut diperoleh masukan untuk beberapa macam program kegiatan, salah satunya yaitu program bimbingan belajar.

Mengingat serta menimbang kondisi pandemi Covid-19 yang masih mengalami penyebaran secara luas, maka secara khusus Bapak Dukuh meminta agar pelaksanaan program bimbingan belajar tidak dilaksanakan secara berkerumun atau lebih baik secara privat (*door to door*). Hal tersebut sebagai salah satu cara untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan masukan tersebut, mahasiswa hanya melaksanakan kegiatan pendampingan atau bimbingan belajar di tempat-tempat atau rumah-rumah yang memang memerlukan peran serta bantuan mahasiswa KKN untuk membantu kegaitan belajar anak jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Tahap perencanaan yang terakhir yaitu adalah penyiapan metode serta media pembelajaran. Meskipun materi yang diajarkan oleh mahasiswa umumnya hanya mengikuti materi-materi pembelajaran yang memang dirasa sulit oleh peserta didik (siswa) selama pembelajaran daring dan sifatnya relatif atau tidak sama satu dengan lainnya, maka pada tahap pelaksanaan yang mampu dilakukan adalah dengan merancang media serta metode pembelajaran yang sesuai untuk dapat diterapkan sekaligus dilaksankaan dalam program bimbingan belajar yang diikuti oleh anak-anak Sekolah Dasar (SD).

Pelaksanaan

Program pengabdian pada masyarakat terkait dengan kegiatan "Bimbingan Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Tawarsari" ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk membantu anak-anak, khususnya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), untuk dapat memaksimalkan kualitas belajar di masa pandemi Covid-19 selama pembelajaran daring.

Kegiatan pengabdian ini berbentuk pendampingan belajar kepada siswa atau anak-anak dan dilaksanakan dengan cara *home visit* (dari rumah ke rumah). Pelaksanaan kegiatan secara *home visit* ini dilatarbelakangi oleh adanya pandemi Covid-19 serta adanya pembatasan kegiatan masyarakat. Program pengabdian pada masyarakat berupa bimbingan belajar ini dilaksanakan selama kurang lebih 3-4 bulan sejak bulan Juli – Desember 2021. Pada pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 8 partisipan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di RT 04 Tawarsari. Program kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan dengan durasi waktu 6 jam tiap pertemuan, rincian dari pembagian waktu 6 jam tersebut diantaranya sebagai berikut. (1) 2 jam untuk menyiapkan media dan perangkat pembelajaran, (2) 1 jam untuk membangun komunikasi secara intensif bersama siswa, (3) 2 jam untuk pembelajaran inti, dan (4) 1 jam untuk evaluasi kegiatan.

Kegiatan bimbingan belajar bagi siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) di Padukuhan Tawarsari dilaksanakan dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang sama dan mirip dengan kondisi nyata pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan dengan mekanisme pembelajaran sebagai berikut. Pertama, kegiatan di awali dengan pengondisian situasi belajar peserta didik. Setelah itu, mahasiswa akan melaksanakan pendekatan komunikatif kepada peserta didik untuk mengetahui materi yang

masih dirasa sulit untuk dapat dipelajari oleh siswa. Kedua, pembukaan kegiatan bimbingan belajar yang berisi beberapa rangkaian kegiatan seperti pemberian motivasi dan apresiasi. Ketiga, pemaparan materi atau pembelajaan inti yang bertujuan untuk dapat meningkatkan sekaligus membantu siswa jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam memaksimalkan pengetahuan atau pelajaran yang diberikan secara daring. Materi yang disampaikan pada tiap-tiap pertemuan berbeda, menyesuaikan penguasaan materi pada ranah kognitif anak.

Pada pelaksanaannya, program inti kegiatan bimbingan belajar pada tiap-tiap pertemuan dilaksankaan dengan menggunakan empat rangkaian kegaiatan sebagai berikut. (1) Pemberian motivasi, stimulus, dan menjalin kedekatan komunikasi dengan anak menggunakan berbagai ilustrasi menarik serta cerita-cerita inspiratif, (2) Penjelasan materi secara umum, (3) Tanya-jawab, (4) Pemberian apresiasi berupa hadiah (reward) dalam bentuk pujian secara verbal maupun barang dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

1) Pemberian Motivasi

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari macam faktor yang dapat mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dan terkonstruksi dengan baik (Khosasih, 2020: 189).

Pada tahap pelaksanaan bimbingan belajar, tepatnya sebelum penyampaian materi yang dipimpin oleh mahasiswa KKN berlangsung maka diperlukan adanya pemberian motivasi kepada anak atau peserta didik. Kegiatan ini penting dilaksanakan agar anak atau peserta didik memiliki semangat untuk mempelajari materi-materi baru yang akan diberikan atau diterima oleh mereka.

Pada tahap motivasi, mahasiswa KKN akan menjalin kedekatan emosional terlebih dahulu dengan anak-anak. Hal tersebut dilakukan agar selama proses bimbingan belajar berlangsung, anak-anak tidak merasa tertekan ataupun merasa terpaksa untuk menerima materi pembelajaran. Kedekatan emosional ini dilakukan oleh mahasiswa dengan cara penyampaian kisah-kisah inspiratif, cerita-cerita yang menarik, serta menlakukan *mini games* atau permainan-permainan kecil.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar selama masa pandemicovid-19 di Dusun Tawarsari pada tanggal 24 Juli 2021

2) Pemaparan Materi

Tahap selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar yaitu adalah pemaparan materi. Pada kegiatan ini, mahasiswa akan menampaikan materi-materi yang sebelumnya telah dikomunikasi oleh anak atau peserta didik sebagai materi yang sulit atau tidak dapat dipahami ketika mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran daring secara mandiri. Materi-materi yang disampaikan berumber dari buku siswa yang umumnya telah dimiliki oleh masing-masing anak.

Pada tahap pemaparan materi, mahasiswa tidak hanya melakukan ceramah satu arah kepada anak atau siswa tetapi juga sebisa mungkin menjalin komunikasi untuk dapat mengetahui karakter belajar anak. Hal tersebut penting dilakukan agar materi yang disampaikan mampu diterima oleh anak secara maksimal. Pada tahap ini, sangat penting untuk mampu menggali potensi anak sehingga mampu mengetahui karakteristik materi yang memang benar-benar ingin dipelajari oleh anak dan yang hanya memerlukan pemberian alasan secara singkat.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar selama masa pandemiCovid-19 di Dusun Tawarsari pada tanggal 28 Agustus 2021

3) Tanya-Jawab

Tahap ketiga yang dilaksanakan pada kegiatan bimbingan belajar yaitu kegiatan tanya-jawab. Kegiatan ini bisa dilaksanakan secara lisan dengan anak dan dapat juga dilaksanakan dengan cara pengerjaan latihan soal maupun tugas-tugas secara terbimbing oleh anak atau peserta didik. Pada tahap ini anak atau peserta didik juga dapat menanyakan berbagai jenis tugas dari sekolah untuk dibantu dalamproses pengerjaannya, secara bersama-sama dengan bimbingan mahasiswa.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar selama masa pandemiCovid-19 di Dusun Tawarsari pada tanggal 11 September 2021

4) Pemberian Apresiasi

Tahap yang terakhir dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar oleh mahasiswa adalahpemberian apresiasi. Pemberian apresiasi dilaksanakan di akhir pembelajaran atau ketika pembelajaran telah selesai. Pada kegiatan ini, mahasiswa akan memberikan pujian secara verbal maupun memberikan kenang-kenang, berupa barang ataupun makanan ringan, sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi yang telah diberikan oleh peserta didik selama pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar berlangsung.

Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan belaja secara privat selesai dilakukan, tahap selanjutnya yaitu adalah peninjauan kegiatan yang telah dilaksanakan. Peninjauan ulang kegiatan bimbingan belajar atau evaluasi kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan melalui beberapa cara, diantaranya yaitu dengan wawancara bersama peserta didik maupun orangtua atau keluarga yang mendampingi peserta didik terkait keberhasilan pelaksanaan program bimbingan belajar yang dilaksanakan, observasi atau pengamatan jalannya kegiatan bimbingan belajar yang utamanya dipimpin oleh mahasiswa KKN di wilayah Padukuhan Tawarsari, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar oleh mahasiswa di Padukuhan Tawarsari.

Hasil Kegiatan Bimbingan Belajar

Berdasarkan pelaksanaan program bimbingan belajar bagi peserta didik di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dilaksankaan secara intensif dan privat

dengan para peserta didik mampu meningkatkan sekaligus memaksimalkan kesadaran maupun kualitas kognitif peserta didik agar lebih siap dalam menghadapi model pembelajaran daring yang dititikberatkan pada proses belajar secara mandiri dari rumah. Adanya pelaksanaan program bimbingan belajar ini juga turut memberikan sumbangsih yang besar bagi kemudahan sekaligus keleluasaan peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (SD) untuk bertanya sekaligus mendapatkan bimbingan maupun arahan langsung dari mahasiswa dalam hubungannya untuk membantu pengerjaan tugas mandiri siswa.

Pembahasan

Bimbingan belajar utamanya adalah sebuah usaha untuk dapat membantu anak atau peserta didik (jenjang pendidikan SD) untuk dapat memaksimalkan proses belajar dari rumah selama masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan bimbingan belajar dipandang sebagai salah satu cara yang efektif untuk dapat digunakan dalam meningkatkan kualitas belajar anak melalui pemantauan dan pendampingan secara langsung dan berkelanjutan. Oleh karena itu, di masa pandemi dan di era transisi *new normal* ini, dimana pembelajaran mulai berpindah dari daring ke kombinasi antara daring serta luring, bimbingan belajar memiliki peran esensial untuk dapat membantu anak dalam memahami berbagai materi pelajaran yang kurang mampu merekapahami melalui pembelajaran mandiri dari rumah.

Analisis hasil pelaksanaan kegiatan tersebut dapat ditinjau dari dua perspektif hasil capaian kegiatan, yaitu hasil kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil kuantitatif dari pelaksanaan kegiatan tersebut, diketahui bahwa terdapat delapan orang anak yang saat ini sedang menempuh jenjeng pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan turut memberikan kontribusi serta partisipasi positif dalam pelaksanaan program bimbingan belajar mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar ini juga bersifat terbuka sehingga anak dapat didampingi langsung oleh orangtua ketika mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini. Sedangkan hasil kualitatif dari pelaksanaan kegiatan tersebut diantaranya adalah adanya peningkatan kualitas semangat belajar dari anak-anak jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di RT 04 Padukuhan Tawarsari, peningkatan kualitas waktu belajar anak selama pelaksanaan pembelajaran secara daring, dan untuk meningkatkan proses berpikir kreatif anak guna memahami potensi diri secara maksimal.

Keberhasilan kegiatan bimbingan belajar ini dapat terlaksana secara maksimal karena ditentukan oleh adanya dukungan dan partisipasi yang baik dari masyarakat di Padukuhan Tawarsari, khususnya dari orangtua. Hal tersebut selaras dengan pendapat Guswarti & Suweleh (2019: 53) yang menyatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak dalam krgiatan belajar atau pendampingan belajar yang dilakukan. Alasan tersebut diperkuat oleh adanya keterlibatan partisipasi masyarakat di Padukuhan Tawarsari yang telah menunjukkan kepedulian mereka di bidang pendidikan bagi anak sebagai aset penerus masa depan mereka. Aktivitas partisipasi yang dapat diberikan melalui keterlibatan masyarakat dalam program bimbingan belajar ini diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, masyarakat membantu serta memberikan dukungan positif terhadap pelaksanaan program dengan mulai terbuka terhadap beragai problematika yang dialami anak-anak di masa pandemi. Kedua, beberapa masyarakat bahkan sampai mengajukan diri dan meminta keterlibatan bimbingan belajar dari mahasiswa seacra langsung. Ketiga, masyarakat, khususnya partisipan yang partisipatif, sangat komunikatif dalam memberikan evaluasi kegiatan sebagai landasan pelaksanaan kegiatan di lain kesempatan. Bimbingan belajar, khususnya bagi anak di era pandemi, perlu secara intensif dilakukan. Hal tersebut karena melalui kegiatan ini masyarakat menyadari bahwa kualitas pendidikan bagi anak di era pembelajaran daring maupun transisi memerlukan pendampingans serius dan upaya-upaya untuk dapat memaksimalkan proses belajar anak sehingga pengetahuan yang dimiliki anak dapat menjadi bekal konseptual yang berguna dalam pengembangan pengetahuan kognitif mereka di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa kegiatan bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN UNY 2021 yang berlokasi di Padukuhan Tawarsari, Desa Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan respons yang positif dari masyarakat di Padukuhan Tawarsari, khususnya orangtua anak-anak yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar. Berdasarkan penerapan program bimbingan belajar yang telah dilaksanakan, dapat ditarik sebuah analisis hasil secara umum, yaitu bahwa pelaksanaan program bimbingan belajar ini esensinya mampu membantu, memaksimalkan, dan memberikan pendampingan belajar yang sesuai bagi peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran secara daring. Selain itu, melalui program pendampingan

belajar siswa juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka dalam memahami dan menerima materi pengetahuan meskipun pembelajaran masih banyak dilaksankaan secara daring atau secara mandiri.

Saran

Kegiatan bimbingan belajar di Padukuhan Tawarsari diharapkan mampu menjadi salah satu sarana untuk
dapat membantu mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi. Oleh karena itu, masyarakat di Padukuhan Tawarsari perlu merubah beberapa paradigma yang salah mengenai pelaksanaan bimbingan belajar ini, yaitu bahwa bimbingan belajar hanya bersifat eksklusif bagi beberapa kalangan tertentu serta mulai memahami bahwa kegiatan bimbingan belajar merupakan kegiatan yang berifat umum.

DAFTAR PUSTAKA

Adhisa, R. R., Arfian, M., Purnomo, G. C., Virgina, V. F., Azhar, L., Kusumawati, W., ... & Handayani, F. T. (2020). Pengembangan bimbingan belajar berbasis lingkungan di MIM Juwiran, Juwiring, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, *2*(1), 19-23. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10783

Hidayatullah, A. (2016). Pendampingan pendidikan anak di kelurahan Genteng Surabaya. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 45-51. http://dx.doi.org/10.30651/aks.v1i1.296

Indrayanti, W. M., Suci, K. W., Maduraras, D., Prihartanti, N., & Lestari, S. (2021). Distance learning (PJJ) for elementary school teachers: Challenges and wisdom. *Proceding of Inter- Islamic University Conference on Psychology, 1(1),* 1-6. https://doi.org/10.21070/iiucp.v1i1.635

Kartono, K. (2003). *Bimbingan dan dasar-dasar pelaksanaannya*. Jakarta: Rajawali Bina Aksara.

Khosasih, M. I. (2020). Pemberian motivasi belajar di SMPN 2 Pare Kabupaten Kediri. *Journalof Community Engagement in Health*, *3*(2), 189-193. https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.65

Noor, R. A., & Ulfa, M. (2016). Persepsi siswa SMA Negeri 1 Pontianak terhadap lembaga bimbingan belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, *5*(7), 1-13. http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i7.16189

Nurlinggasari, D., Achmad, A., & Marpaung, R. R. T. (2017). Hubungan bimbingan belajar di luar sekolah dan motivasi dengan prestasi belajar biologi. *Jurnal Bioterdidik*, 5(7) 1-12.

Rahman, A. (2015). Peranan guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan bimbingan belajar di SMK Negeri 1 Loksado. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 1*(3), 1- 14. http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v1i3.580

Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2021). Strategi orang tua dalam pendampingan belajar anak selama pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif, 1*(1), 99- 110. https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3259

Santoso, A., & Rusmawati, Y. 2019. Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat, 2*(02), 36-43. https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7

Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, *7*(1), 45-67.

Tohani, E., Wibawa, L., & Prasetyo, I. (2018). Pengembangan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) kawasan karst. *INOTEKS*, *22*(1), 1-11. https://doi.org/10.21831/ino.v22i1.17202